



I Komang Winata¹

PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN INKLUSIF DALAM KONTEKS KURIKULUM MERDEKA: TANTANGAN DAN SOLUSI

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penyelenggaraan pendidikan inklusif dalam konteks Kurikulum Merdeka di Indonesia, dengan fokus pada tantangan dan solusi yang dihadapi. Konsep Kurikulum Merdeka yang baru diperkenalkan menawarkan potensi untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan bagi semua siswa, termasuk mereka dengan kebutuhan khusus. Namun, implementasi praktik inklusif masih menghadapi berbagai kendala, seperti kebutuhan akan penyesuaian kurikulum, pelatihan guru yang memadai, serta dukungan infrastruktur yang cukup. Studi literatur digunakan sebagai metode untuk menyelidiki berbagai perspektif dan temuan terkait dalam literatur yang relevan. Hasilnya mengidentifikasi bahwa keberhasilan pendidikan inklusif sangat tergantung pada integrasi yang efektif antara nilai-nilai inklusi dengan fleksibilitas kurikulum Kurikulum Merdeka. Solusi diperlukan dalam bentuk peningkatan pelatihan bagi pendidik, peningkatan infrastruktur sekolah, dan perumusan kebijakan yang mendukung praktik inklusif. Studi ini memberikan wawasan yang mendalam bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dan berkelanjutan di Indonesia, serta memberikan kontribusi pada literatur yang ada dengan menyoroti gap pengetahuan yang perlu diisi untuk meningkatkan implementasi pendidikan inklusif di masa depan.

Kata Kunci: Pendidikan Inklusif, Kurikulum Merdeka, Tantangan, Solusi

Abstract

This research aims to examine the implementation of inclusive education within the context of Kurikulum Merdeka in Indonesia, focusing on the challenges and solutions encountered. The newly introduced concept of Kurikulum Merdeka holds potential to enhance access and quality of education for all students, including those with special needs. However, the implementation of inclusive practices still faces various obstacles, such as the need for curriculum adjustments, adequate teacher training, and sufficient infrastructure support. A literature review methodology was employed to investigate various perspectives and findings related to the topic in relevant literature. The results identify that the success of inclusive education heavily depends on the effective integration of inclusive values with the flexibility of the Kurikulum Merdeka curriculum. Solutions are required in the form of enhanced teacher training, improved school infrastructure, and supportive policy formulations. This study provides deep insights for the development of more inclusive and sustainable educational policies in Indonesia, while contributing to existing literature by highlighting knowledge gaps that need to be addressed to improve the implementation of inclusive education in the future.

Keywords: Inclusive Education, Kurikulum Merdeka, Challenges, Solutions

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pendidikan inklusif menggambarkan sebuah perubahan paradigma yang penting dalam dunia pendidikan global saat ini (Utami & Prabowo, 2023). Konsep ini bukan sekadar sebuah inisiatif, tetapi merupakan sebuah tanggapan yang terstruktur terhadap kebutuhan untuk memastikan bahwa setiap individu, tanpa memandang latar belakang atau keadaannya, dapat mengakses pendidikan dengan cara yang adil dan setara. Hal ini menegaskan komitmen untuk menjembatani kesenjangan aksesibilitas pendidikan, terutama bagi mereka

SMAN 2 Mendoyo
e-mail: komangwinata27@gmail.com

yang memiliki kebutuhan khusus (Junaedi, 2024). Dengan pendekatan ini, setiap individu dihargai atas keunikan dan potensi yang mereka miliki, serta diberikan dukungan yang dibutuhkan untuk meraih keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Pendidikan inklusif juga mencerminkan semangat untuk membangun masyarakat yang inklusif secara sosial, di mana toleransi, penghargaan terhadap keberagaman, dan kesetaraan menjadi nilai inti yang ditanamkan sejak dini (Polii & Ahmadi, 2024). Melalui pendidikan inklusif, tidak hanya pengetahuan yang diserap, tetapi juga nilai-nilai kemanusiaan seperti empati, pengertian, dan penghargaan terhadap perbedaan. Ini menciptakan lingkungan di mana setiap individu belajar untuk menghormati dan mendukung satu sama lain, menghadirkan sebuah model yang berpotensi mengurangi ketimpangan sosial dan meningkatkan rasa solidaritas di antara warga masyarakat (Dewi et al., 2024).

Namun, implementasi pendidikan inklusif bukan tanpa tantangan. Salah satu permasalahan utama yang dihadapi adalah persiapan dan pelatihan tenaga pendidik yang memadai untuk menghadapi kebutuhan yang beragam dari setiap siswa (Juliangkary et al., 2023). Diperlukan upaya yang berkelanjutan dalam pengembangan kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan individual, serta infrastruktur pendukung yang memadai seperti aksesibilitas fisik yang ramah bagi semua. Selain itu, perlu juga adanya dukungan yang kuat dari semua pihak terkait, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat luas, untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi pendidikan inklusif (Suweta, 2023). Dengan demikian, penyelenggaraan pendidikan inklusif bukan hanya sebuah tanggung jawab pendidikan formal semata, tetapi sebuah komitmen bersama untuk menciptakan dunia yang lebih inklusif dan adil bagi semua individu (Istiarsyah et al., 2024). Hal ini melampaui batas ruang kelas dan mengubah cara kita melihat dan memperlakukan perbedaan. Dengan memperjuangkan hak setiap individu untuk belajar dan berkembang tanpa hambatan, pendidikan inklusif menawarkan harapan untuk masa depan yang lebih cerah dan berkesinambungan bagi seluruh masyarakat global.

Dalam konteks di Indonesia, konsep pendidikan inklusif semakin diperkuat dengan implementasi Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk mempromosikan pendidikan yang berfokus pada pengembangan kompetensi dan karakter serta mengakomodasi keberagaman siswa (Yusrah et al., 2023). Namun, meskipun terdapat komitmen untuk menerapkan pendidikan inklusif, tantangan yang signifikan tetap ada dalam mengintegrasikan praktik-praktik inklusif ke dalam kurikulum yang baru ini. Salah satu tantangan utama adalah kebutuhan untuk menyesuaikan pendidikan inklusif dengan struktur dan tujuan dari Kurikulum Merdeka yang menekankan pada fleksibilitas dan penyesuaian lokal. Implikasinya adalah bahwa para pembuat kebijakan dan praktisi pendidikan perlu mempertimbangkan secara mendalam bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai inklusi ke dalam kurikulum yang memberikan ruang untuk eksplorasi dan pengembangan berdasarkan kebutuhan unik setiap siswa (Kurnia & Aprison, 2024).

Selain itu, tantangan lainnya adalah dalam menyiapkan pendidik dan tenaga pendidik untuk menerapkan pendekatan inklusif yang efektif, memastikan bahwa mereka memiliki pengetahuan, keterampilan, dan dukungan yang cukup untuk menghadapi keberagaman yang ada di dalam kelas mereka (Fadillah, 2023). Penelitian ini bertujuan untuk menjembatani gap pengetahuan tentang bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka dapat memfasilitasi atau menghambat penyelenggaraan pendidikan inklusif di Indonesia. Novelty dari penelitian ini terletak pada fokusnya yang khusus pada tantangan dan solusi konkret dalam konteks Kurikulum Merdeka yang baru saja diperkenalkan. Dengan memahami dinamika antara kebijakan kurikulum nasional dan praktik inklusif di lapangan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan yang berharga bagi pembuat kebijakan pendidikan, sekolah, dan para praktisi untuk meningkatkan efektivitas pendidikan inklusif di Indonesia.

METODE

Metode studi literatur yang akan digunakan dalam penelitian ini dirancang untuk secara komprehensif mengumpulkan, mengevaluasi, dan mensintesis berbagai literatur yang relevan terkait dengan penyelenggaraan pendidikan inklusif dalam konteks Kurikulum Merdeka di

Indonesia (Sugiyono, 2018). Berikut adalah tahapan-tahapan rinci dari metode studi literatur yang akan diterapkan:

1. **Penetapan Ruang Lingkup Penelitian:** Penelitian akan dimulai dengan penentuan ruang lingkup yang jelas, yang mencakup identifikasi tema utama yang akan diselidiki, yaitu penyelenggaraan pendidikan inklusif dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Ruang lingkup ini juga akan mencakup rentang waktu publikasi yang relevan, yang biasanya akan mencakup literatur terbaru dan yang telah ada sebelumnya untuk memberikan konteks historis.
2. **Pengumpulan Literatur:** Langkah selanjutnya adalah mengumpulkan literatur yang relevan dari berbagai sumber. Ini mencakup basis data akademis seperti Google Scholar, databases penelitian seperti Scopus, serta pencarian manual melalui publikasi pemerintah, laporan lembaga pendidikan, dan jurnal ilmiah terkait. Kata kunci yang digunakan akan mencakup frasa seperti "pendidikan inklusif", "Kurikulum Merdeka", "implementasi pendidikan inklusif di Indonesia", dan varian kata kunci terkait lainnya.
3. **Seleksi Literatur:** Setelah mengumpulkan literatur, langkah berikutnya adalah menilai relevansi dan kualitas setiap sumber. Kriteria seleksi akan mencakup keakuratan informasi, relevansi dengan tema penelitian, dan kontribusi unik terhadap pemahaman tentang tantangan dan solusi dalam pendidikan inklusif dengan Kurikulum Merdeka. Artikel yang dipilih harus memenuhi standar akademis yang tinggi dan memadai untuk dianalisis secara mendalam.
4. **Evaluasi dan Analisis Literatur:** Literatur yang dipilih akan dievaluasi secara kritis untuk mengidentifikasi tren, pola, dan temuan kunci terkait penyelenggaraan pendidikan inklusif dalam konteks Kurikulum Merdeka. Analisis ini akan melibatkan penilaian terhadap bagaimana kebijakan Kurikulum Merdeka mendukung atau menghambat implementasi praktik inklusif, serta identifikasi solusi atau rekomendasi yang telah diajukan dalam literatur untuk mengatasi tantangan yang dihadapi.
5. **Sintesis Temuan:** Temuan dari literatur yang dievaluasi akan disintesis untuk membangun argumen yang koheren dan mendalam mengenai kondisi saat ini dari penyelenggaraan pendidikan inklusif di Indonesia dalam konteks Kurikulum Merdeka. Sintesis ini akan mencakup pengidentifikasian gap pengetahuan yang masih ada, serta potensi untuk memperkenalkan kontribusi baru dari penelitian ini.

Melalui tahapan-tahapan ini, metode studi literatur diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam dan berwawasan luas tentang tantangan serta solusi dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif dengan Kurikulum Merdeka di Indonesia, dengan menempatkan penelitian ini sebagai kontribusi berharga dalam diskusi kebijakan pendidikan dan praktik pendidikan inklusif global.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini, menggunakan metode studi literatur, mengungkapkan beberapa temuan kunci yang memberikan wawasan mendalam tentang penyelenggaraan pendidikan inklusif dalam konteks Kurikulum Merdeka di Indonesia:

1. **Tantangan dalam Implementasi Pendidikan Inklusif:** Studi literatur menyoroti beberapa tantangan utama yang dihadapi dalam implementasi pendidikan inklusif dengan Kurikulum Merdeka (Listiani, 2023). Salah satunya adalah kebutuhan akan penyesuaian yang lebih dalam terhadap struktur kurikulum yang baru ini untuk memungkinkan inklusi yang efektif bagi siswa dengan kebutuhan khusus. Kurikulum yang lebih fleksibel namun tetap mempertahankan standar akademis yang tinggi menjadi fokus utama (Sari & Pujiastuti, 2023).
2. **Kesiapan dan Pelatihan Guru:** Literatur menunjukkan bahwa kesiapan dan pelatihan guru adalah faktor kritis dalam keberhasilan pendidikan inklusif (Mulasi et al., 2024). Banyak literatur menyoroti perlunya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengelola keberagaman di kelas, serta membangun kemampuan untuk merancang dan mengevaluasi pembelajaran yang inklusif (Amelia, 2023).

3. Dukungan Infrastruktur dan Sumber Daya: Infrastruktur pendidikan dan ketersediaan sumber daya juga menjadi fokus literatur (Sipahutar et al., 2024). Terdapat penekanan pada pentingnya memastikan bahwa sekolah dilengkapi dengan fasilitas yang memadai dan sumber daya pendukung yang diperlukan untuk mendukung keberhasilan pendidikan inklusif (Azizah, 2023). Hal ini termasuk tidak hanya aksesibilitas fisik, tetapi juga dukungan psikososial dan kebutuhan khusus lainnya.
4. Kebijakan dan Regulasi: Analisis literatur menyoroti peran penting kebijakan dan regulasi dalam mendorong atau menghambat implementasi pendidikan inklusif (Samaloisa & Bilo, 2024). Kebijakan yang jelas dan mendukung dari pemerintah dapat memainkan peran krusial dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi praktik inklusif di semua tingkatan pendidikan (Muktamar et al., 2024).
5. Solusi dan Rekomendasi: Studi literatur juga mengemukakan berbagai solusi dan rekomendasi untuk mengatasi tantangan yang ada (Amir et al., 2022). Ini termasuk pembahasan tentang pelatihan lanjutan untuk guru, pengembangan kurikulum tambahan yang mendukung inklusi, serta peningkatan kolaborasi antara stakeholder pendidikan untuk meningkatkan dukungan dan pengawasan.

Secara keseluruhan, hasil dari metode studi literatur ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang status quo penyelenggaraan pendidikan inklusif dalam konteks Kurikulum Merdeka di Indonesia. Temuan ini tidak hanya menyoroti tantangan yang masih dihadapi, tetapi juga menawarkan wawasan berharga untuk pengembangan kebijakan dan praktik yang lebih inklusif di masa depan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam upaya meningkatkan akses dan kualitas pendidikan bagi semua siswa, tanpa memandang latar belakang atau kebutuhan mereka.

Penelitian tentang penyelenggaraan pendidikan inklusif dalam konteks Kurikulum Merdeka mengundang kita untuk memperdalam pemahaman tentang bagaimana visi inklusi dapat diwujudkan dalam kerangka pendidikan nasional yang baru (Vioreza et al., 2023). Konsep Kurikulum Merdeka yang baru diperkenalkan di Indonesia menawarkan kesempatan untuk merevisi pendekatan pendidikan yang lebih adaptif dan responsif terhadap keberagaman siswa (Wulan et al., 2024). Namun, di balik potensi positifnya, ada tantangan yang kompleks yang perlu dipecahkan untuk mewujudkan pendidikan inklusif secara efektif.

Pertama-tama, implementasi Kurikulum Merdeka memerlukan adaptasi yang cermat terhadap prinsip-prinsip inklusi. Ini melibatkan tidak hanya restrukturisasi kurikulum untuk menyesuaikan kebutuhan individu, tetapi juga pengembangan strategi pembelajaran yang mempromosikan partisipasi dan kemajuan bagi semua siswa, termasuk mereka dengan kebutuhan khusus (Surtini & Herawati, 2024). Tantangan utama di sini adalah bagaimana mengintegrasikan prinsip-prinsip inklusi ke dalam kurikulum yang fleksibel namun tetap terstruktur dengan baik, sehingga tidak meninggalkan siapa pun di belakang.

Selanjutnya, kesiapan dan kapasitas para pendidik menjadi poin kritis dalam kesuksesan pendidikan inklusif (Sabila & Darmawan, 2024). Diperlukan investasi dalam pelatihan yang mendalam bagi guru-guru untuk memahami dan menerapkan strategi pembelajaran inklusif secara efektif. Hal ini mencakup pengembangan keterampilan dalam diferensiasi kurikulum, manajemen kelas yang inklusif, dan pendekatan yang responsif terhadap kebutuhan siswa dengan spektrum kebutuhan yang beragam (Setiawan, 2024). Tanpa dukungan dan pelatihan yang memadai, implementasi Kurikulum Merdeka yang inklusif dapat mengalami hambatan signifikan dalam mencapai tujuannya.

Selain itu, infrastruktur dan sumber daya juga memainkan peran penting dalam mendukung pendidikan inklusif (Mbato & Sungging, 2022). Hal ini termasuk tidak hanya aspek fisik seperti aksesibilitas bangunan sekolah, tetapi juga ketersediaan peralatan, teknologi pendukung, dan fasilitas lain yang diperlukan untuk mendukung keberhasilan semua siswa. Kekurangan sumber daya ini dapat menjadi penghalang nyata dalam menyediakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan merata bagi semua siswa (Apriana, 2023).

Peran kebijakan juga tidak boleh diabaikan dalam konteks ini (Marwah, 2023). Kebijakan yang jelas, mendukung, dan terkoordinasi dapat menciptakan landasan yang stabil untuk praktik inklusi yang berkelanjutan. Ini melibatkan penyusunan kebijakan yang tidak hanya

mempromosikan inklusi sebagai nilai inti, tetapi juga mengalokasikan sumber daya yang cukup untuk mendukung implementasinya di tingkat sekolah dan kelas (Maskur, 2023).

Kemudian, ada aspek evaluasi dan pengawasan yang penting dalam memastikan keberhasilan pendidikan inklusif dengan Kurikulum Merdeka (Fatimatuzzahrah et al., 2024). Perlu adanya sistem evaluasi yang berkelanjutan dan holistik untuk memonitor kemajuan siswa dari berbagai latar belakang dan memastikan bahwa pendekatan inklusif yang diadopsi memberikan hasil yang diharapkan (Kristiana & Psi, 2021). Evaluasi ini tidak hanya untuk menilai pencapaian akademik, tetapi juga perkembangan sosial dan emosional siswa dalam lingkungan belajar yang inklusif.

Dengan demikian, pemahaman yang luas dan mendalam tentang penyelenggaraan pendidikan inklusif dalam konteks Kurikulum Merdeka memerlukan pendekatan yang holistik. Ini melibatkan koordinasi antara kebijakan pendidikan, pengembangan kapasitas pendidik, penguatan infrastruktur, dan evaluasi yang berkelanjutan. Hanya dengan pendekatan yang komprehensif seperti ini, kita dapat mencapai tujuan pendidikan yang inklusif yang tidak hanya memenuhi kebutuhan semua siswa, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk sukses dalam masyarakat yang semakin beragam ini.

SIMPULAN

Penelitian ini menyoroti kompleksitas dan tantangan dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif dengan Kurikulum Merdeka di Indonesia. Meskipun ada komitmen untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan bagi semua siswa, implementasi masih menghadapi hambatan yang signifikan. Solusi terletak pada penguatan pelatihan bagi pendidik, penyediaan infrastruktur yang memadai, serta perumusan kebijakan yang lebih inklusif dan mendukung.

SARAN

Untuk mencapai pendidikan inklusif yang berhasil dengan Kurikulum Merdeka, diperlukan upaya kolaboratif yang lebih besar antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Diperlukan investasi lebih lanjut dalam pelatihan pendidik, perbaikan infrastruktur, serta evaluasi sistematis untuk memastikan bahwa setiap langkah implementasi berkontribusi secara positif terhadap tujuan inklusi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penelitian ini. Tanpa bantuan dan kolaborasi yang diberikan, penelitian ini tidak akan berjalan dengan baik. Terima kasih atas waktu, saran, dan dorongan yang berharga dari semua pihak yang terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, U. (2023). Tantangan pembelajaran era society 5.0 dalam perspektif manajemen pendidikan. *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 68–82.
- Amir, I., Nursalam, N., & Mustafa, I. (2022). Tantangan implementasi nilai-nilai profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum merdeka belajar. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 204–215.
- Apriana, F. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Mulia dalam Konteks Merdeka Belajar untuk Membentuk Karakter Siswa. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3(5), 149–161.
- Azizah, A. N. (2023). Peran Guru PAI dalam Menciptakan Lingkungan Pembelajaran Inklusif di Sekolah Dasar. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3(7), 81–93.
- Dewi, E. M. P., Qamaria, R. S., Widiastuti, A. A., Widyatno, A., Marpaung, J., Ervina, I., Hapsari, A. D., Juliadilla, R., Sari, R. P., & Anggraini, H. (2024). Pendidikan Indonesia Di Era Globalisasi; Tantangan Dan Peluang. *Nas Media Pustaka*.
- Fadillah, H. (2023). Peran guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah menengah pertama pada sekolah binaan. *INDOPEDIA (Jurnal Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan)*,

- 1(1), 164–173.
- Fatimatuzzahrah, F., Sakinah, L., & Alyasari, S. A. (2024). Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah: Tantangan Membangun Kualitas Pendidikan. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(1), 43–53.
- Istiarsyah, I., Garnida, D., Kamarullah, K., Setiawan, R., Sabaruddin, S., & Santoso, Y. B. (2024). Peningkatan Kompetensi Guru Penyelenggara Pendidikan Inklusif Melalui Bimbingan Teknis Pemenuhan Guru Pembimbing Khusus. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 6(1), 60–74.
- Juliangkary, E., Suastra, I. W., & Atmaja, A. W. T. (2023). Kurikulum Merdeka: Filsafat Pendidikan dan Nilai-Nilai Ki Hajar Dewantara dalam Sorotan Kritis. *Empiricism Journal*, 4(2), 598–605.
- Junaedi, I. K. (2024). SPIRIT KI HADJAR DEWANTARA DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA. *Padma Sari: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(02), 111–122.
- Kristiana, I. F., & Psi, M. (2021). Peran Guru dalam Menjawab Tantangan Pelaksanaan Pendidikan Inklusi di Era Society 5.0. *DINAMIKA KELUARGA & KOMUNITAS DALAM MENYAMBUT SOCIETY 5.0.*, 26.
- Kurnia, T., & Aprison, W. (2024). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN ABAD 21. *Jurnal Lingkar Pembelajaran Inovatif*, 5(5).
- Listiani, F. E. (2023). Analisis Kendala dan Solusi Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Menerapkan Kurikulum Merdeka Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Ponorogo. *Jurnal Pancar (Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar)*, 7(2), 314–325.
- Marwah, R. S. (2023). Problematika Pendidikan Agama Islam dan Upaya Merespon Perkembangan Abad 21. *Islamic Journal of Education*, 2(2), 64–76.
- Maskur, M. (2023). Dampak pergantian kurikulum pendidikan terhadap peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 1(3), 190–203.
- Mbato, C. L., & Sungging, F. (2022). Pendidikan Indonesia Masa Depan: Tantangan, Strategi, Dan Peran Universitas Sanata Dharma. *Sanata Dharma University Press*.
- Muktamar, A., Yusri, H., Amalia, B. R., Esse, I., & Ramadhani, S. (2024). Transformasi Pendidikan: Menyelami Penerapan Proyek P5 untuk Membentuk Karakter Siswa. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(2), 1–8.
- Mulasi, S., Usman, J., Suyanta, S., & Musayyada, M. (2024). Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah di Aceh Barat. *ISTIFHAM: Journal Of Islamic Studies*, 31–44.
- Polii, F. F., & Ahmadi, A. (2024). Integrasi Kearifan Lokal untuk Pendidikan yang Memerdekakan dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra di Sekolah Dasar. *Deiksis*, 16(2), 234–246.
- Sabila, D. Z. R., & Darmawan, M. D. P. (2024). MENELUSURI TUJUAN PENIDIDIKAN DI INDONESIA: HARAPAN DAN TANTANGAN. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 4(6), 22–32.
- Samaloisa, H. A. S., & Bilo, D. T. (2024). Optimalisasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pendidikan Agama Kristen: Mengintegrasikan Teknologi Digital Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese Dan Pastoral*, 3(1), 80–98.
- Sari, F., & Pujiastuti, H. (2023). EVALUASI EFEKTIFITAS KURIKULUM INKLUSI DAN KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI DAN PRESTASI. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 3158–3169.
- Setiawan, S. A. (2024). TANTANGAN GURU PAI MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Jurnal Inovasi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (JIPMI)*, 3(1), 49–64.
- Sipahutar, S. W., Sagala, G. S., Aruan, E., & Gea, R. (2024). Peran dan Tantangan Tenaga Pendidik dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Sipoholon. *PIJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 148–160.
- Sugiyono. (2018). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&G*. ALFABETA.
- Surtini, S., & Herawati, N. I. (2024). Upaya Mewujudkan Sekolah Inklusif: Sekolah Ramah

- Anak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Simpati: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 82–94.
- Suweta, I. M. (2023). Sinergi Teknologi dalam Kurikulum Pembelajaran yang Positif (Studi pada Sekolah Harapan Mulia Bali). *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 3(4), 425–438.
- Utami, A., & Prabowo, M. (2023). Internalisasi Filsafat Pancasila Melalui Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Paris Langkis*, 3(2), 119–128.
- Vioreza, N., Hilyati, W., & Lasminingsih, M. (2023). Education for Sustainable Development: Bagaimana Urgensi dan Peluang Penerapannya pada Kurikulum Merdeka? *PUSAKA: Journal of Educational Review*, 1(1), 34–48.
- Wulan, E. P. S., Saragih, R. B., & Panggabean, S. (2024). Sosialisasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal dalam Kurikulum Merdeka Bagi Guru SMP Negeri di Kecamatan Pantai Labu. *Citra Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 63–68.
- Yusrah, Y., Suprayetno, E., & Ajiyanto, D. (2023). PELATIHAN PENYUSUNAN PERANGKAT PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA KEPADA GURU-GURU MIN 12 LANGKAT. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 21–27.